



Dina Al Fajri<sup>1</sup>  
 Abdur Rahim<sup>2</sup>  
 Ali Aminullah<sup>3</sup>

## ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SANTRI KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH KHAIRUL BARIYYAH BEKASI

### Abstrak

Mata pelajaran bahasa Arab diberikan agar siswa memahami isi al-Qur'an dan hadits serta penerapannya dalam kehidupan. Namun dalam pelaksanaannya, banyak problematika dilalui dan menyebabkan siswa kesulitan belajar, baik dari faktor linguistik maupun non-linguistik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pembelajaran serta problematika yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab di kelas IX MTs Khairul Bariyyah Bekasi, juga untuk mengetahui solusi yang dilakukan siswa, guru, dan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran bahasa Arab formal di kelas dan *muhadatsah* di asrama. Problematika pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari dua segi, yakni linguistik dan non-linguistik, yang termasuk linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, yang termasuk problematika non-linguistik yaitu latar pendidikan, kurangnya kosakata, fasilitas, motivasi, lingkungan berbahasa dan alokasi waktu. Upaya untuk mengatasi problematika dilakukan tiga pihak, yaitu siswa, guru dan sekolah. Upaya yang dilakukan siswa, yaitu bertanya kepada guru, membuka kamus dan mengerjakan tugas. Upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan motivasi dan penjelasan yang menarik agar siswa semangat belajar bahasa Arab. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah yaitu memberikan fasilitas dan pengajar berkualitas.

**Kata Kunci:** Problematika Bahasa, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

### Abstract

In order to understand and apply the holy book of Al-Qur'an and Hadith in students' daily life, the school provides and teaches them Arabic lesson. Unfortunately, the students experience foreign language learning difficulties which involves linguistic and non-linguistic factors. The study aims to identify and describe the Arabic learning process, its challenges and the solutions to overcome the problems faced by students, teachers and school in 9<sup>th</sup> grade of Islamic school of Khairul Bariyyah. The study employs a qualitative method denoting the learning difficulties. This qualitative study uses observation and interview to collect data. The results indicate there are two approaches of Arabic learning which is integrated in the classroom activities and in the form of conversation taught in the dorm. Then, two factors of learning difficulties come from linguistic involving phonology, morphology, syntax and semantic; and non-linguistic problems including education background, lack of vocabulary and motivation, limitation of facilities and time then unsupportive environment. And finally, to solve these problem students are more active asking the teachers, consulting dictionaries and completing the assignments. Teachers are more creative in teaching to motivate the students for learning. Next for the institution, school provides the learning process with learning facilities and employs professional teachers.

**Keywords:** Language Learning Problem, Speaking Skills, Arabic Language

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Al-Zaytun Indonesia Indramayu

<sup>2,3)</sup> Dosen Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Indramayu

e-mail: dinafajri0308@gmail.com, rahim@iai-alzaytun.ac.id, aminulloh@iai-alzaytun.ac.id

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipastikan bahwa seluruh aktifitas manusia tidak akan lepas dari bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan pada orang lain. Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain, dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dengan manusia menjadi hal yang menyatu karena bahasa adalah media yang paling representatif dalam mengemas ide untuk disampaikan kepada orang lain. Bahasa yang dimaksud, tentunya, adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan. Dan salah satu bahasa internasional adalah bahasa Arab.<sup>4</sup>

Belajar bahasa sejatinya adalah belajar menggunakan suatu bahasa untuk kemudian kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari guna berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dikenal oleh masyarakat Indonesia, hal itu karena mayoritas orang Indonesia beragama Islam dan bahasa Arab adalah bahasa kitab suci umat Islam. Secara historis, bahasa Arab ada di Indonesia sejak abad ke-7 hingga ke-8, kemudian mulai berkembang pada abad ke-11 dan ke-12. Umat Islam akan lebih mudah memahami kitab suci Al-Qur'an dan hadits jika mereka menguasai bahasa Arab. Itulah mengapa penting bagi umat Islam untuk memahami bahasa Arab karena inti-inti ajaran Islam termaktub di dalam al-Qur'an yang berbahasa Arab.<sup>5</sup>

Dalam fase perkembangannya, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, hal ini sangat mengembirakan bagi kita semua. Oleh sebab itu pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk diadakan dan diajarkan. Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah SWT.<sup>6</sup>

Karena itu di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tak ada manusia yang mampu menandinginya, selain itu bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad dan bahasa verbal para sahabat. Hadits-hadits Nabi sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab fiqih, tertulis dengan bahasa Arab.<sup>7</sup>

Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari din (agama), hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di muka bumi ini, karena tidak mungkin memahami dinul-Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab, ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (مهارة الإستماع), keterampilan berbicara (مهارة الكلام), keterampilan membaca (مهارة القراءة), dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة).<sup>8</sup>

Banyak dari ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa Arab, salah satunya seperti firman Allah Swt yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya”

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa supaya dapat memahami isi dari al-Qur'an dan hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits (Kholiq, 2021).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu secara teoritis, namun lebih luas lagi yaitu setelah siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung dalam kalam Allah SWT, al-Qur'an dan hadits, diharapkan siswa dapat mengamalkan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari

bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem (masalah) dalam bahasa Arab pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.<sup>9</sup>

Masalah pada pembelajaran itu bisa terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal. Begitupun yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khoirul Bariyyah Bekasi. Pembelajaran bahasa Arab sebenarnya adalah pembelajaran yang menarik jika dilakukan dengan metode yang tepat, karena seseorang belajar membaca dengan membaca, maka seseorang pun belajar berbicara dengan berbicara pula.

Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi merupakan Lembaga Pendidikan Swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang sudah pasti memiliki mata pelajaran bahasa Arab di dalam pembelajarannya. Madrasah Tsanawiyah Khoirul Bariyyah berbasis pondok pesantren dan berasrama. Sehingga seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Khoirul Bariyyah Bekasi, tidak tinggal bersama orang tuanya masing-masing, tetapi tinggal bersama teman-temannya di asrama serta dibimbing oleh pamong asrama atau musyrif dan wali siswa yang telah ditunjuk oleh Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Khoirul Bariyyah memiliki keistimewaan yang lebih, yaitu model sekolah berasrama (boarding school) selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana yang diajarkan sekolah lain juga mengajarkan kepribadian dan akhlak secara langsung dan dipantau oleh wali siswa di asrama. Juga ada materi pelajaran lain yang diajarkan di asrama seperti : qira'ah, tahfidz.

Seperti yang telah penulis uraikan di atas, mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab tentunya tidak lepas dari berbagai problema, hal itu juga berlaku bagi MTs Khoirul Bariyyah. Tugas peneliti adalah mengidentifikasi, mendeskripsikan serta memahami problema yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Khoirul Bariyyah sehingga dapat menemukan solusi yang terbaik bagi semua pihak.

Dari pra-survey yang peneliti lakukan, proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khoirul Bariyyah belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu penguasaan empat maharah yaitu istima', kalam, qira'ah dan kitabah.

Kemampuan berbicara (muhadatsah) begitu tampak jelas kekurangannya. Padahal Madrasah Tsanawiyah Khoirul Bariyyah Bekasi mempunyai asrama siswa. Dimana setiap siswa wajib berada di asrama, yang semestinya merupakan salah satu lingkungan yang tepat untuk mempraktikkan bahasa yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari. Para siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia, tidak menggunakan bahasa Arab di tengah-tengah kehidupan asrama mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Santri Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa dan guru Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi dan menemukan solusi untuk menghadapi problematika yang terjadi di Khairul Bariyyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab. Tema ini sudah beberapa kali diteliti oleh peneliti lain. Namun hasilnya tentu berbeda, karena berbeda tempat penelitian maka berbeda pula problematika yang dihadapi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan menurut jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana peneliti benar-benar melihat fenomena yang ada di lapangan dan juga dilakukan di lapangan secara langsung, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada siswa kelas IX dan guru Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah

Khairul Bariyyah yang beralamat di Jl. Khairul Bariyyah No. 29 RT.003 RW. 004, Cimuning, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat 17155.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menyusun pembahasan menjadi tiga poin sebagai berikut:

### 1. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa. Pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan secara *integrated* di dalam kelas dan mata pelajaran *muhadatsah* yang diajarkan sesuai shubuh di masjid pondok. Peneliti telah melakukan observasi terhadap aktivitas pengajaran pada pembelajaran bahasa Arab maupun *muhadatsah* di tingkat tsanawiyah.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di Khairul Bariyyah. Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam observasi adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, evaluasi pengajar dan kegiatan penutup selama pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi. Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah meliputi:

#### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah diisi dengan pembukaan oleh pengajar dengan ajakan untuk berdo'a bersama lalu kemudian melanjutkan dengan mengajak siswa berbicara bahasa Arab dengan sapaan-sapaan sederhana. Setelah itu, pengajar langsung menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pengajar masuk ke kelas dan menuliskan materi yang akan dipelajari, lalu kemudian meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan beliau. Dengan jelas, pengajar menjelaskan materi tentang fi'il madhi dan fi'il mudhari dalam bahasa Arab serta memberi contoh untuk menerapkannya ke dalam sebuah kalimat sederhana. Pengajar menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tersebut. Media pembelajaran yang digunakan pengajar dalam hal ini adalah buku LKS, kapur tulis dan papan tulis, serta ada buku paket bahasa Arab milik Bapak Lili. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mendapati perbedaan antara kelas nisa dan rijal. Untuk kelas nisa atau 9 B, saat Bapak Lili menjelaskan siswa memperhatikan dengan seksama walaupun sesekali ada yang mengobrol. Berbeda halnya saat di kelas 9 A atau kelas putra, suasana kelas sering riuh dan karena beberapa anak tidak memperhatikan, itu membuat anak-anak lainnya ikut terpengaruh, siswa kelas putra baru diam dan kembali memperhatikan saat Bapak Lili menegur mereka dan akhirnya kelas menjadi kondusif kembali.

Setelah menjelaskan materi, pengajar memberikan tugas dari buku LKS untuk dikerjakan siswa di kelas. Jika sedang mempelajari *hiwar*, maka Bapak Lili akan meminta siswa untuk maju dan mempraktikkan *hiwar* yang ada di buku.

#### c. Penutup

Pada kegiatan penutup ini pengajar memberikan penguatan kepada siswa akan materi yang telah dipelajari, seperti mengetes kembali kosa kata yang sudah diajarkan. Dan terakhir, pengajar memberikan tugas untuk dikerjakan di asrama agar siswa bisa mengulang kembali materi yang diajarkan. Lalu pengajar menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan ucapan salam.

Berdasarkan penjabaran tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat empat komponen utama pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah, yaitu:

#### a. Tujuan Pembelajaran

Secara umum tujuan pembelajaran di Khairul Bariyyah adalah untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional yaitu membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin,

bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah.

Adapun tujuan utama adanya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah adalah agar siswa dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan membaca al-qur'an, serta dapat membaca bacaan-bacaan shalat yang menggunakan bahasa Arab.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi dilaksanakan saat jadwal pembelajaran formal berlangsung (pukul 07.00-15.00 WIB). Selama satu jam dalam seminggu siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab ini. Kemampuan kebahasaan yang ditekankan adalah penguasaan maharah kalam dan kosa kata.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal mula, dan bahan sedangkan belajar merupakan proses seseorang mendapatkan pengalaman. Jadi, sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman. Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir di mana penyelesaian masalah diselesaikan dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>10</sup>

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi meliputi buku bahasa Arab pegangan guru, catatan, LKS dan kamus bahasa Arab-Indonesia. Sumber belajar tersebut disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan peserta didik.

d. Evaluasi Belajar

Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses pembelajaran, maka seorang guru haruslah menyelenggarakan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang perlu dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar sekaligus evaluasi proses pembelajaran. Di sisi lain, evaluasi merupakan kegiatan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran atau pendidikan.<sup>11</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi melaksanakan evaluasi yang menjadi penilaian setiap perkembangan dari proses belajar mengajar bahasa asing. Evaluasi dilaksanakan sebulan sekali yaitu berupa ulangan harian dan dua kali dalam satu semester berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan bahasa Arab yang ideal mencakup keempat jenis maharah yaitu istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang mahir dalam menulis akan tetapi lemah dalam berbicara, dan begitupun sebaliknya. Bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya di kalangan masyarakat non-Arab memiliki banyak<sup>12</sup> "problematika yang dihadapi baik oleh pendidik ataupun siswa yang diajarinya.

Peneliti membagi problematika pembelajaran bahasa Arab menjadi dua sesuai dengan teori yang dikemukakan Fahrurrozi & Mahyudin, yakni problematika linguistik dan non-linguistik.<sup>12</sup>

a. Problematika Linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing. Problema yang datang dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan

keterbatasannya komponen-komponen yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi.

Sedangkan problematika yang muncul dari siswa dalam belajar bahasa Arab adalah pengalaman dasar latar belakang sekolah, penguasaan mufradhat (pembendaharaan kata), dan akibat faktor lingkungan keluarga, akibatnya mereka mengalami kesulitan untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya. Berikut beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi linguistik:

1. Aspek Tata Bunyi (Fonologi)
2. Aspek Pembentukan Kosa Kata (Morfologi)
3. Aspek Pembentukan Kalimat (Sintaksis)
4. Aspek Pemaknaan (Semantik)

#### Problematika Non-Linguistik

Pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah memiliki problematikanya tersendiri. Problematika tersebut ternyata berdampak pada proses pembelajaran bahasa Arab yang terjadi, adapun beberapa problem yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan siswa
2. Kesulitan ber-*muhadatsah* karena kurangnya mufradat, pemantauan guru ketika kegiatan bahasa, dan konsekuensi saat tidak berbahasa Arab.
3. Faktor fasilitas dan dukungan dari orang sekitar
4. Minat belajar dan rasa percaya diri siswa
5. Rendahnya motivasi belajar siswa
6. Tidak diterapkannya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughowiyah*)
7. Waktu pembelajaran yang terbatas
3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Problem Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi peserta didik. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Berikut beberapa upaya yang telah dilakukan berbagai pihak untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab tersebut:

#### Upaya yang dilakukan siswa

1. Bertanya kepada musyrif ataupun guru bila mengalami kesulitan. Menurut penuturan Bebbby (siswa kelas IX putri), saat sedang belajar bahasa Arab maupun muhadatsah, ia selalu bertanya kepada guru saat ada kosa kata yang tidak ia ketahui artinya.
2. Melihat kamus untuk mencari arti sebuah kosa kata yang tidak diketahui
3. Selalu menyempatkan diri belajar bahasa Arab di asrama walaupun sebentar
4. Selalu mengerjakan tugas bahasa Arab sebagai sarana latihan di asrama
5. Belajar kepada teman yang lebih pandai bahasa Arab.

#### Upaya yang dilakukan guru

1. Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar bahasa Arab, guru biasanya menjelaskan kepada murid tentang pentingnya belajar bahasa Arab
2. Menghadapi perbedaan latar belakang siswa
3. Mensiasati waktu kegiatan pembelajaran yang kurang cukup dengan cara
4. Menumbuhkan perasaan cinta terhadap pelajaran bahasa Arab/muhadatsah
5. Menyampaikan materi-materi yang dirasa sulit oleh siswa dengan cara
6. Bila siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang diucapkan guru, maka guru dapat membantu dengan cara
7. Tindakan guru dalam mengatasi kekurangan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar bahasa Arab
8. Usaha guru dalam mengatasi lingkungan yang tidak mendukung yaitu dengan cara
9. Berusaha menggunakan metode yang mampu menarik minat siswa

10. Berusaha memberikan reward berupa hadiah nilai yang bagus atau makanan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran

a. Upaya yang dilakukan Sekolah

- 1) Memilih guru pembimbing yang mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar serta selalu memotivasi siswa untuk senantiasa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab
- 2) Menyediakan media yang menunjang dan mendukung siswa dalam belajar bahasa Arab dan mengusahakan adanya laboratorium bahasa
- 3) Mengajukan kepada guru untuk menggunakan metode yang tepat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran muhadatsah dan bahasa Arab
- 4) Mengadakan kegiatan tadarus sebelum dimulai kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperlancar kemampuan siswa dalam membaca tulisan Arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran bahasa Arab di Khairul Bariyyah memang masih kurang diminati oleh para siswa.

Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran bahasa Arab di Khairul Bariyyah dibagi menjadi 2 sesi, yakni pembelajaran formal di kelas dan pembelajaran muhadatsah yang dilaksanakan sesuai shubuh di masjid. Masing-masing pembelajaran diadakan seminggu sekali untuk tiap tingkatan kelas. Diantara kedua pembelajaran ini, menurut observasi dan wawancara dengan siswa kelas IX di Khairul Bariyyah, pembelajaran muhadatsah sedikit lebih banyak diminati oleh para siswa karena metode pengajarannya yang lebih kreatif dan pembawaan guru yang lebih menarik. Pengajar muhadatsah seringkali menerapkan game atau media audio visual ketika mengajar lalu kemudian menyuruh siswa mengulangi atau menerapkan kembali apa yang dilihat dan didengarnya. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab formal di kelas cenderung monoton karena hanya mengikuti materi yang ada di LKS, guru seringkali masuk ke kelas, sedikit menerangkan terkait materi lalu menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS.

Akan tetapi, beberapa siswa mengerti mengapa pembelajaran bahasa Arab di kelas cenderung lebih monoton, karena pembelajaran formal memiliki target dan batasan waktu tertentu karena ada ujian akhir di setiap semesternya. Beda halnya dengan pembelajaran muhadatsah yang tidak memiliki target akhir untuk ujian.

Salah satu hal yang kurang dan menurut peneliti seharusnya ada di Khairul Bariyyah adalah lembaga atau organisasi yang menaungi bahasa. Pembelajaran bahasa selama ini hanya bergantung pada guru dan musyrif yang mengajar di asrama, dan itu hanya diadakan satu kali dalam seminggu.

Interaksi antara siswa, karyawan dan guru sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Siswa berbicara bahasa Arab hanya ketika sedang disuruh mempraktikkan materi hiwar di dalam kelas atau saat sesi belajar muhadatsah di asrama. Maka hal ini perlu mendapat perhatian dari pengajar bahasa di Khairul Bariyyah, karena seseorang belajar membaca dengan cara membaca, maka seseorang juga perlu latihan berbicara untuk dapat berbicara. Perlu adanya pembiasaan dari lingkungan Khairul Bariyyah agar siswa terbiasa berbicara menggunakan bahasa asing, agar siswa terbiasa dan bisa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab/*muhadatsah* terbagi menjadi dua sesi. Yang pertama yaitu pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan secara *integrated* di kelas, dan pembelajaran *muhadatsah* yang diajarkan di asrama. Untuk pengajar bahasa Arab dipegang oleh bapak Lili Mahalili selaku guru bahasa Arab di Madrasah Khairul Bariyyah. Dan pengajar muhadatsah adalah bapak Fakhri Aziz selaku guru *muhadatsah* di Madrasah Khairul Bariyyah Bekasi. Sedangkan untuk buku panduan yang digunakan, Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah menggunakan LKS yang disusun oleh guru untuk pembelajaran di kelas, dan buku panduan *muhadatsah* untuk pembelajaran di asrama. LKS dan buku panduan untuk *muhadatsah* disusun sendiri oleh guru bahasa Arab dan tim di Madrasah Khairul Bariyyah.
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah dapat dilihat dari dua segi, yaitu problematika linguistik dan non-linguistik.

Problematika linguistik yang terjadi, diantaranya : aspek fonologi, aspek morfologi, aspek sintaksis dan aspek semantik. Sedangkan problematika non-linguistik yang terjadi di Madrasah Khairul Bariyyah, yaitu: a) latar belakang pendidikan siswa; b) Kesulitan bermuhadatsah karena kurangnya mufradat, pemantauan guru ketika kegiatan bahasa, dan konsekuensi saat tidak berbahasa Arab; c) Faktor fasilitas dan dukungan dari orang sekitar; d) Minat belajar dan rasa percaya diri siswa; e) Rendahnya motivasi belajar siswa; f) Tidak diterapkannya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughowiyah*); dan g) Waktu pembelajaran yang terbatas.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Khairul Bariyyah Bekasi (Tahun Pendidikan 2020/2021) dilakukan oleh tiga pihak yaitu siswa, guru dan sekolah. Solusi atau upaya yang dilakukan siswa antara lain: bertanya kepada guru/*musyrif*, membuka kamus dan mengerjakan tugas. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yaitu: memberi motivasi kepada siswa, memberikan *reward* agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi se jelas mungkin, memberikan PR agar siswa mengulang kembali materi yang telah diajarkan di kamar dan memakai metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah, antara lain: memilih guru bahasa Arab terbaik, menyediakan media yang memadai dalam pembelajaran serta mengadakan kegiatan tadarus agar siswa terbiasa membaca tulisan berbahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Wachid, A., Kurniawan, H. 2013. Kemahiran Berbahasa Indonesia. Purwokerto: Kaldera Press.
- Damayanti, T., Dardiri, A., Iman, M, D. 2023. Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 48-56.
- Amiruddin., Fatmawati. 2018. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 2.
- Kholiq, I, N., Khabibullah, M, Z. 2021. Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 2.
- Rofiq, Aunur. 2013. Mukhtarot Qawaidil Lughotil Arobiyyah. Gresik: Pustaka Al Furqan.
- WA, Muna. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasi (I). Yogyakarta: Teras.
- Suryani, N., Agung, L. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dimyati., Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi, Aziz. 2014. Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-180.